



The Role of Ethics in Business Sustainability

Raymond Larry Ramba^{1*}, John Tarore², Sevny Feby Mokoagow³
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado

Corresponding Author: Raymond Larry Ramba larryramba@unima.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords : Ethics, Business,
Business Sustainability

Received : 01 March 2025

Revised : 23 March 2025

Accepted: 28 April 2025

©2025 Ramba, Tarore,
Mokoagow: This is an open-
access article distributed
under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Ethics are a guide to behavior as a differentiator between right and wrong. Business ethics programs in companies are useful for ensuring employees do the right things. The purpose of the study was to find out how ethics play a role in business sustainability and what should be considered in business ethics. The method used in this study is a qualitative method through the Literature Review design. According to the findings of the study, ethics are very important to maintain the coherence of company choices. Corporate ethics serve as the main guideline for implementing choices related to corporate sustainability activities while facing the diversity of cultures, beliefs, and traditions of each country. The conclusion of this study is that ethics play an important role as a barrier so that actions taken do not lead to illegal actions or fraud, so that ethical practices can minimize risks that may disrupt the company's operational activities and in this modern world if ethics in business is not implemented optimally, it is feared that the role of humans in business sustainability will be replaced by machines or technology.

Peran Etika dalam Keberlanjutan Bisnis

Raymond Larry Ramba^{1*}, John Tarore², Sevny Feby Mokoagow³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado

Corresponding Author: Raymond Larry Ramba larryramba@unima.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Etika, Bisnis, Keberlanjutan Bisnis

Received : 01 Maret 2025

Revised : 23 Maret 2025

Accepted: 28 April 2025

©2025 Ramba, Tarore, Mokoagow: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Etika merupakan penuntuk perilaku sebagai pembeda mana yang benar dan salah. Program etika bisnis dalam perusahaan berguna untuk memastikan karyawan melakukan hal-hal yang benar. Tujuan kajian itu untuk mengetahui bagaimana peran Etika dalam keberlanjutan bisnis dan apa saja yang harus diperhatikan dalam etika bisnis. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif melalui *design Literature Review*. Menurut temuan studi tersebut, etika sangat penting untuk menjaga koherensi pilihan perusahaan. Etika perusahaan berfungsi sebagai pedoman utama untuk melaksanakan pilihan yang berkaitan dengan aktivitas kesinambungan perusahaan sambil menghadapi keberagaman budaya, kepercayaan, dan tradisi setiap negara.. Kesimpulan dalam kajian ini adalah Etika berperan penting sebagai pembatas agar tindakan yang dilakukan tidak mengarah ke tindakan ilegal maupun fraud, sehingga praktik etis mampu meminimalkan risiko yang mungkin dapat mengganggu kegiatan operasional Perusahaan dan Di dunia modern ini jika etika dalam bisnis tidak di terapkan dengan maksimal, maka akan di khawatirkan peran manusia dalam keberlangsungan bisnis akan di gantikan oleh mesin atau teknologi.

PENDAHULUAN

Manajemen sumber daya manusia dalam bisnis telah berubah secara signifikan sebagai akibat dari globalisasi. Bisnis tidak lagi beroperasi secara spesifik di suatu negara, melainkan dalam konteks global yang kompleks dan saling terkait (Fauzan & Hendra, 2024). Harapan pemangku kepentingan global, aturan internasional, dan berbagai faktor lintas budaya harus dipertimbangkan dalam manajemen sumber daya manusia internasional, atau IHRM. Hal ini memerlukan pengawasan terhadap staf dengan berbagai asal budaya, mematuhi hukum dan peraturan nasional, dan memodifikasi rencana perusahaan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan internasional (Hidayana & Hendra, 2023)

Salah satu elemen penting dalam IHRM adalah penerapan etika bisnis. Di era saat ini kegiatan bisnis sudah melekat di kehidupan masyarakat. Bisnis merupakan kegiatan untuk mencari laba bagi pihak yang menjalankannya. Namun di sisi lain, adanya bisnis juga membantu memenuhi kebutuhan masyarakat melalui produk atau jasa yang dikelola dalam bisnis tersebut. Struktur internal suatu perusahaan dan lingkungan sosial di sekitarnya turut dipengaruhi oleh keberadaannya. Karena pelaku organisasi bisnis cenderung merasa paling benar dalam segala situasi, mengingat bisnisnya telah memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi di lingkungan sekitarnya, maka konsekuensi dari kegiatan bisnis dapat terwujud dalam bentuk pelanggaran etika (Dharma Nurhalim, 2023). Oleh karena itu, perusahaan harus menjalankan operasinya secara etika. Kehadiran etika bisnis akan menuntun organisasi untuk menjalankan operasinya secara sadar moral dan etis. sehingga operasi perusahaan membantu lingkungan setempat di samping menghasilkan laba.

Meskipun etika perusahaan dan manajemen yang efisien sangat penting, keduanya bukanlah penentu utama keberhasilan perusahaan. Standar yang dianggap diinginkan dan dapat diterima harus dipenuhi oleh perusahaan. Lebih jauh lagi, perusahaan dengan standar etika perusahaan dan skor kepuasan kerja yang kuat tidak menoleransi praktik yang tidak etis seperti diskriminasi dalam kompensasi atau jenjang karier. Penting untuk diingat bahwa aset perusahaan yang paling berharga adalah tenaga kerjanya yang berbakat. Akibatnya, perusahaan mempertahankan pekerjaannya. (Pratiwi dan Kurniawan, 2022).

Dalam lingkungan perusahaan, etika bisnis mendorong para manajer dan staf untuk membuat penilaian yang lebih konsisten dan unggul (Leal Filho dkk, 2023). Untuk mendorong kinerja karyawan, etika perusahaan penting dalam membangun kepercayaan mereka. Perusahaan akan memiliki citra positif jika karyawannya berkinerja baik. Akibatnya, pelanggan akan merasa lebih yakin untuk tetap menggunakan produk dari perusahaan yang tepercaya. Alhasil, perusahaan dapat bertahan karena mendapatkan loyalitas pelanggan dan kepercayaan dari stafnya, sehingga perusahaan dapat bertahan baik sekarang maupun di masa mendatang.

Dalam lingkungan perusahaan yang semakin kompetitif dan kondisi persaingan yang ketat untuk menarik konsumen, bagian pemasaran perusahaan akan terus mencari inovasi baru melalui promosi untuk mengimbangi atau

mengungguli upaya promosi pesaing. Persaingan bisnis dan etika saling terkait erat, dan adanya pertimbangan hukum dan etika memiliki dampak yang signifikan terhadap tercapainya persaingan yang sehat. Peran hukum dan etika bisnis dalam persaingan komersial yang tidak berjalan dengan baik adalah yang menyebabkan terbentuknya persaingan yang tidak sehat. Peraturan dan sanksi akan mencegah pelanggaran etika bisnis. Jika setiap perilaku yang tidak baik ditoleransi, pada akhirnya akan berubah menjadi kebiasaan. Masalahnya, standar yang salah ini akan menyebar seperti api. Oleh karena itu, sebagai anggota masyarakat, bisnis jelas tunduk pada standar masyarakat, dan mereka yang melanggar aturan akan menghadapi konsekuensi untuk memberi mereka pelajaran (Hasoloan, 2018).

Pengelolaan variabel lingkungan, sosial, dan pemerintahan yang transparan menghasilkan pola bisnis yang seimbang dan berkelanjutan. Pelestarian lingkungan dan keberlanjutan bisnis merupakan topik yang sulit yang terkadang tidak jelas dan tampak bertentangan satu sama lain. Bagi investor, perusahaan yang berkelanjutan adalah perusahaan yang menghasilkan uang, dengan laba rugi yang ditentukan oleh nilai rupiah. Pengeluaran lingkungan dan beban biaya tidak langsung lainnya dianggap sebagai biaya tambahan yang harus diminimalkan. Namun, pelaku bisnis menggunakan sumber daya alam dalam proses penciptaan nilai, yaitu dalam hal sumber daya yang terdampak dan yang terkait dengannya. Tantangan yang muncul kemudian adalah bagaimana bisnis mengevaluasi dan menilai ketergantungan mereka pada modal sosial, manusia, dan alam. Tata kelola, risiko, serta pelaporan operasional dan keuangan semuanya harus dipertimbangkan untuk memastikan keberlanjutan perusahaan (Soesanto, 2022).

Dari sudut pandang definisi, etika merupakan penuntuk perilaku sebagai pembeda mana yang benar dan salah. Program etika bisnis dalam perusahaan berguna untuk memastikan karyawan melakukan hal-hal yang benar. Praktik etis perusahaan perlu diutamakan sebab dapat membedakan benar dan salah, ketika panduan tersebut hilang maka berpotensi timbul tindakan fraud. Kegiatan penipuan yang disebabkan oleh perilaku tidak etis menimbulkan bahaya serius bagi bisnis dan berpotensi mengganggu operasi harian. Oleh karena itu, artikel ini mempromosikan keberlanjutan perusahaan dengan menggunakan perspektif etika sebagai panduan. Artikel ini digunakan untuk menjawab pertanyaan kunci dari penulis yaitu, bagaimana kontribusi etika pada praktek bisnis dalam mendorong keberlanjutan perusahaan

Tujuan kajian itu untuk mengetahui bagaimana peran Etika dalam keberlanjutan bisnis dan apa saja yang harus diperhatikan dalam etika bisnis

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Etika Bisnis

Dalam periode persaingan global dan kemajuan teknologi yang ketat saat ini, para pengusaha harus terus berusaha untuk tetap bertahan di pasar global ini. Jelas bahwa upaya yang dilakukan mendorong para pengusaha untuk bersaing guna memperoleh sejumlah keuntungan dan peluang. Namun, untuk memperolehnya, beberapa pengusaha tidak akan berhenti, terlepas dari konsekuensinya bagi yang lain. Karena menghasilkan uang sebanyak mungkin

bukanlah tujuan utama menjalankan perusahaan, jenis perilaku kompetitif seperti ini harus dihindari. Moralitas dan etika memegang peranan penting dalam sektor korporat untuk mencegah terjadinya persaingan yang merugikan. Semua pihak yang terlibat harus mematuhi etika bisnis, yang dianggap sebagai cara untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Pelanggan akan merasa sejahtera jika etika bisnis diterapkan oleh semua pihak, yang akan berujung pada tumbuhnya rasa percaya. Hal ini akan menumbuhkan loyalitas pelanggan perusahaan terhadapnya.

Kita harus memahami etika dan bisnis untuk memahami etika bisnis. Studi tentang moralitas manusia dalam perilaku, khususnya yang berkaitan dengan hasil positif dan negatif dari aktivitas seseorang, merupakan fokus bidang filsafat etika. Dari istilah Yunani *ethos*, yang berarti "cara bertindak," etika berasal, bersama dengan "adat istiadat" dan "kebiasaan." Etika adalah nilai-nilai tentang benar dan buruk yang dianut oleh suatu masyarakat atau budaya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1995). Moral dan etika bukanlah hal yang sama. Etika dan ajaran moral bukanlah hal yang sama, menurut Franz Magnis Suseno (Suseno, 1987). Moralitas menentukan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan orang dalam hidup.. Di sisi lain, etika berfungsi sebagai alat untuk membantu manusia memahami perlunya menegakkan prinsip-prinsip moral dan bertanggung jawab atas tindakannya. Selain itu, menurut Suseno, etika merupakan ilmu yang membantu orientasi kita (Bengu et al., 2024). Selain membantu manusia menjadi lebih mampu bertanggung jawab atas semua pilihan dan perilakunya, tujuannya adalah untuk memungkinkan manusia menjalani hidup secara mandiri tanpa bergantung pada apa yang dilakukan orang lain.

Keberlanjutan Bisnis (*Business Sustainability*)

Bisnis harus mampu beroperasi secara ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa membahayakan kapasitas generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Hanaysha, dkk 2022). Sebuah perusahaan yang berkelanjutan harus menguntungkan dan mampu memberikan nilai jangka panjang kepada para pemangku kepentingannya. Dalam hal tanggung jawab sosial, sebuah perusahaan harus bertindak secara moral dan bertanggung jawab saat berinteraksi dengan klien, staf, dan masyarakat umum. Dengan mengurangi limbah, melestarikan sumber daya, dan menerapkan prosedur ramah lingkungan, sebuah perusahaan dapat mengurangi dampak buruknya terhadap lingkungan. (Al Ahbabi & Nobanee, 2019). Bisnis harus mengambil strategi holistik yang mempertimbangkan masing-masing faktor ini untuk mencapai keberlanjutan..

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif melalui design *Literature Review* (Saifuddin, 2020). *Literature Review* adalah pembahasan mengenai teori, dan temuan dari peneliti lain yang digunakan sebagai landasan dalam kajian ini. *Literature Review* dimanfaatkan untuk merumuskan sintesis dari hasil penelitian yang relevan sehingga dapat sajian fakta yang terungkap lebih komprehensif. Penelitian ini berisi mengenai rangkuman, ulasan, dan

interpretasi pemikiran peneliti terkait buku, jurnal, dokumentasi, dan internet yang dijadikan sumber Pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Etika dalam Keberlangsungan Bisnis

Etika adalah aturan untuk bertindak dengan cara yang sesuai dengan moral dan standar masyarakat. Etika bisnis adalah tindakan yang menilai apa yang baik atau buruk dan apa yang benar atau salah untuk membuat keputusan kebijakan yang lebih baik. Setiap aspek operasi perusahaan dapat memperoleh manfaat dari praktik bisnis yang etis, yang sangat penting (Wati & Mukhlis, 2023). Etika berfungsi sebagai peta jalan bagi para manajer dan staf saat mereka menjalankan tugas mereka. Prosedur yang etis dapat mengurangi risiko yang dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan, dan berfungsi sebagai penghalang penting untuk memastikan bahwa tindakan tidak mengakibatkan penipuan atau aktivitas yang melanggar hukum.

Departemen produksi, hukum, pemasaran, keuangan, dan departemen lainnya di suatu perusahaan dapat terpengaruh oleh penerapan etika bisnis. Bisnis yang beretika tidak akan menggunakan bahan-bahan yang kualitasnya buruk atau terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang melanggar hukum lainnya di sektor produksi dalam upaya untuk mendongkrak pendapatan. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang relevan saat mengajukan permohonan lisensi dan membayar pajak merupakan praktik yang etis dalam industri hukum. Sedangkan pada bidang keuangan perilaku etis diperlukan untuk menanamkan kejujuran dan transparansi pada laporan keuangan perusahaan. Kepemilikan etika bisnis yang baik akan membawa kebermanfaatan dalam jangka panjang, sedangkan etika bisnis yang buruk akan menciptakan risiko yang akan merugikan perusahaan. Etika bisnis yang buruk akan mengakibatkan litigasi, kehilangan mitra bisnis, yang mana hal tersebut akan mengurangi profitabilitas yang akan diterima dan merusak reputasi perusahaan yang telah dibangun (Mach and Rochat, 2022)

Etika bisnis adalah sub-bidang etika terapan yang mempelajari dan mengatur praktik moral dan etika bisnis. Mata kuliah ini mencakup segala hal mulai dari manufaktur hingga manajemen, pemasaran, dan keuangan. Dalam banyak kasus, budaya dan etika perusahaan yang kuat dan diterapkan secara teratur memungkinkan struktur organisasi yang jelas, perencanaan strategis, dan prosedur terbuka..

Pembentukan organisasi yang kuat, kompetitif, dan menciptakan nilai merupakan fungsi utama etika bisnis perusahaan, dan untuk mencapai semua tujuan tersebut diperlukan landasan yang kuat. Selanjutnya, tahap awal yang sering dilakukan adalah perencanaan strategis, organisasi yang efisien, sistem proses yang transparan, budaya bisnis yang dapat diandalkan, dan penerapan prinsip-prinsip perusahaan yang konstan dan berkelanjutan. (Hasoloan, 2018)

Menurut Richard De George, bila perusahaan ingin sukses/berhasil memerlukan 3 hal pokok yaitu :

- a) Memiliki produk yang baik
- b) Memiliki manajemen yang baik
- c) Memiliki Etika

Tiga aspek pokok dari bisnis yaitu : dari sudut pandang ekonomi, hukum dan etika menurut (Hasoloan, 2018) dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Sudut pandang ekonomis. Aktivitas ekonomi adalah inti dari bisnis. Di sini, produsen/perusahaan terhubung dengan karyawannya, dengan konsumen, dan di dalam suatu organisasi, dengan produsen lain. Aktivitas manusia ini berubah menjadi aktivitas ekonomi karena tujuannya adalah menghasilkan uang. Dalam bisnis, mengejar keuntungan bukanlah usaha sepihak; melainkan, hal itu dilakukan melalui interaksi antara beberapa mitra. Perusahaan yang sukses dan memiliki standar etika yang tinggi dianggap sebagai bisnis yang kuat dari sudut pandang ekonomi.
- 2) Pandangan moral Meraih laba adalah bagian normal dari menjalankan bisnis, tetapi jangan biarkan laba itu merugikan orang lain. Kita tidak dapat melakukan semua yang kita inginkan. Hak dan kepentingan orang lain harus dihormati. Penting untuk dicatat bahwa melakukan hal itu tidak merugikan kita secara pribadi karena menegakkan hak dan kepentingan orang lain diperlukan demi kepentingan komersial kita sendiri..
- 3) Sudut Pandang Hukum "Hukum" Hukum Komersial, yang umumnya dikenal sebagai Hukum Komersial, tidak diragukan lagi merupakan bidang penting ilmu hukum kontemporer yang juga mengatur operasi komersial. Selain itu, banyak masalah dalam praktik hukum muncul dalam hubungan perusahaan, baik di dalam negeri maupun internasional. Karena menetapkan apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan, hukum merupakan sikap normatif, seperti halnya etika. Karena batasan hukum dinyatakan secara hitam di atas putih dan ada hukuman khusus untuk pelanggaran, hukum lebih jelas dan pasti daripada etika dalam hal standar.

Untuk melindungi kepentingan semua pemangku kepentingan, termasuk pekerja, klien, investor, masyarakat, dan lingkungan, perusahaan yang baik harus mematuhi etika bisnis (Hasoloan, 2018). Citra perusahaan di negara tempatnya beroperasi dapat ditingkatkan dengan menegakkan praktik bisnis yang etis, yang secara tidak langsung akan meningkatkan kepercayaan investor, staf, dan konsumen (Nandiwardhana, 2020). Lebih jauh, etika sangat penting untuk menjaga koherensi pilihan perusahaan. Etika perusahaan berfungsi sebagai pedoman utama untuk melaksanakan pilihan yang berkaitan dengan kegiatan keberlanjutan perusahaan sambil menghadapi beragam budaya, kepercayaan, dan tradisi di setiap negara.

Indikator Etika Bisnis

Kurniawati (2017) menyatakan bahwa berdasarkan berbagai sudut pandang tentang etika bisnis, ada sejumlah indikator yang dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa seseorang atau organisasi telah menerapkan etika bisnis. Indikator-indikator tersebut antara lain:

1. Indikator Ekonomi mendefinisikan etika bisnis sebagai saat suatu korporasi atau individu telah mengelola sumber daya alam dan sumber

- daya perusahaan secara efektif tanpa menimbulkan kerugian pada pihak lain.
2. Indikator Etika bisnis yang sesuai dengan persyaratan hukum dan peraturan yang relevan. Berdasarkan kriteria ini, seorang pelaku bisnis dianggap etis dalam menjalankan kegiatannya jika ia mematuhi aturan yang telah ditetapkan sebelumnya.
 3. Indikator etika bisnis yang diamanatkan secara hukum. Seseorang atau perusahaan dianggap telah menerapkan etika bisnis berdasarkan indikasi hukum jika mereka telah mematuhi semua aturan hukum yang berlaku saat menjalankan operasi komersialnya.
 4. Indikator Etika bisnis yang berlandaskan agama. Jika pelaku bisnis secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip ajaran agama yang dianutnya dalam menjalankan bisnisnya, maka bisnis tersebut dianggap etis..
 5. Indikator Etika Bisnis Berbasis Nilai Budaya. Setiap pelaku bisnis, baik secara pribadi maupun kelembagaan, telah menjalankan kegiatannya dengan memperhatikan nilai-nilai budaya dan adat istiadat yang berlaku di lingkungan perusahaan, daerah, atau negara tempat kegiatan usahanya.
 6. Indikator Menurut masing-masing individu, etika bisnis adalah ketika setiap pelaku bisnis menjalankan tugasnya secara terhormat dan tanpa mengorbankan integritasnya.

Penerapan Etika dalam Keberlanjutan Bisnis

1. Profesional
Profesionalisme dapat diartikan sebagai kelicikan, pengetahuan, kecerdasan, atau intelek. Menurut Zahroh dan Nafik (2015), seorang pebisnis fathanah adalah orang yang bersedia mencari peluang dan peluang bisnis baru dengan tetap fokus pada masa kini. Mereka mampu memberikan kejelasan kepada perusahaan dengan membuat staf lebih profesional.
2. Terpercaya
Kredibilitas dan akuntabilitas merupakan kualitas yang menjadikan seseorang dapat dipercaya, hal tersebut dapat membentuk seseorang dengan sikap tanggung jawab yang utuh. Dalam transaksi komersial, kualitas kepercayaan sangatlah penting karena tanpa kredibilitas dan akuntabilitas, operasional perusahaan menjadi tidak merata dan kacau (Nafiuddin, 2018). Dengan menjunjung tinggi sifat kepercayaan konsumen, seorang penjual dapat menggunakan sikap kepercayaan dalam konteks interaksi komersial. Dalam menjunjung tinggi hak-hak konsumen,
3. Jujur
Dalam etika korporasi kontemporer, kata integritas sering digunakan untuk menyampaikan konsep kejujuran. Salah satu strategi untuk menjaga etika dan cita-cita dalam hubungan komersial adalah integritas. Kejujuran ini harus menjadi prinsip dasar operasi korporasi. Seorang pelaku bisnis harus jujur, gigih, dan mampu bersaing secara sehat (Nafiuddin, 2018). Seiring dengan semakin berkembangnya dunia

korporasi, kejujuran juga dapat ditunjukkan dengan bersikap serius terhadap kinerja dan ketepatan waktu, membuat janji, memberikan layanan yang baik, terus meningkatkan kualitas barang, serta menjauhi ketidakjujuran dan kecurangan.

4. Transparan

Konsep-konsep ilmu komunikasi bisnis (personal, interpersonal), meliputi penjualan, pemasaran, periklanan, dan mempengaruhi opini massa, diturunkan dari karakter bisnis yang transparan (Nafiuddin, 2018) dan dijalankan secara tepat dan proporsional.

Dalam penerapan etika dalam keberlangsungan bisnis harus di perhatikan sedemikian rupa. Banyak Perusahaan yang tidak bisa bertahan dengan tantangan zaman, di akibatkan dengan SDM yang tidak memperhatikan etika dalam berbisnis. Di dunia modern ini jika etika dalam bisnis tidak di terapkan dengan maksimal, maka akan diawatirkan peran manusia dalam keberlangsungan bisnis akan di gantikan oleh mesin atau teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka Kesimpulan dalam kajian ini adalah Etika berperan penting sebagai pembatas agar tindakan yang dilakukan tidak mengarah ke tindakan ilegal maupun *fraud*, sehingga praktik etis mampu meminimalkan risiko yang mungkin dapat mengganggu kegiatan operasional Perusahaan dan adanya peran etika, bisnis mampu dipertahankan serta bisa memajukan kualitas dan kuantitas bisnis tersebut.

PENELITIAN LANJUTAN

Beberapa keterbatasan ditemukan berdasarkan pengalaman peneliti dengan prosedur penelitian. Karena penelitian ini jelas mengandung kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian selanjutnya, keterbatasan ini dapat menjadi pertimbangan yang harus lebih diperhatikan oleh peneliti saat menyempurnakan penelitian mereka di masa mendatang. Berikut ini adalah beberapa keterbatasan penelitian:

1. Kajian ini hanya menggunakan data hasil penelitian dan teori yang telah di publikasi dan perlu adanya pendekatan langsung pada penelitian lanjutan
2. Objek kajian ini hanya terfokus pada keberlanjutan bisnis yang mana dalam etika bisnis, ada banyak factor yang bisa dikaji dalam peran etika bisnis
3. Dalam preses pengambilan data, peneliti hanya mengambil beberapa artikel atau teori pendukung dengan skala kecil dan perlu ada kajian secara luas agar bisa memperjelas peran etika dalam keberlanjutan bisnis

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ahbabi, A. R., & Nobanee, H. (2019). Conceptual Building of Sustainable Financial Management & Sustainable Financial Growth. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3472313>
- Bengu, H., Kelin, S., & Hadjon, R. (2024). Penerapan etika bisnis dalam kegiatan UMKM di era digital. *TIMOR CERDAS-Jurnal Teknologi Informasi, Manajemen Informasi dan Rekayasa Sistem Cerdas*, 2(1), 1-7.
- Dharma Nurhalim, A. (2023). PentiAngnya Etika Bisnis Sebagai Upaya dalam Kemajuan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, 14(2a), 11-20. <https://doi.org/10.47927/jikb.v14i2a.536>
- Fauzan, M., & Hendra, H. (2024). Penerapan Etika Bisnis Dan Tanggung Jawab Sosial Sebagai Langkah Mewujudkan Perusahaan Menuju Bisnis Internasional. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2654-2659. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13344>
- Hanaysha, J. R., Al-Shaikh, M. E., Joghee, S., & Alzoubi, H. M. (2022). Impact of innovation capabilities on business sustainability in small and medium enterprises. *FIIB Business Review*, 11(1), 67-78.
- Hasoloan, A. (2018). Peranan etika bisnis dalam perusahaan bisnis. *Warta Dharmawangsa*, (57).
- Hidayana, N., & Hendra, H. (2023). Arti Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial Di Perusahaan Dalam Menghadapi Bisnis Internasional. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2406-2412. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13283>
- Kurniawati, putri. (2017). INDIKATOR ETIKA BISNIS. Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01, 1-7.
- Leal Filho, W., Viera Trevisan, L., Paulino Pires Eustachio, J. H., Simon Rampasso, L., Anholon, R., Platje, J., Will, M., Doni, F., Mazhar, M., Borsatto, J. M. L. S., & Bonato Marcolin, C. (2023). Assessing ethics and sustainability standards in corporate practices. *Social Responsibility Journal*. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2023-0116>
- Nafiuddin. (2018). Memahami Sifat Shiddiq Nabi Muhammad SAW Perspektif Bisnis Syariah. *BISNIS*, 6(1), 116-126. <https://doi.org/10.29333/aje.2019.423a>
- Pratiwi, A. A., & Kurniawan, T. (2022). Peranan Etika Bisnis dalam Perusahaan Maspion. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), 89-94.
- Saifuddin, A. (2020). Apakah Desain Eksperimen Satu Kelompok Layak Digunakan?. *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), 1-22.
- Soesanto, S. (2022). Akuntansi Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau Perspektif Relasi Natural Sustainability Dengan Keberlanjutan Bisnis. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 9(1).
- Suseno, Franz Magnis (1987). *Etika Dasar – Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius. Hal 14.
- Wati, S. S., & Mukhlis, I. (2023). Peran Etika Bisnis Dalam Mendorong Sustainability Perusahaan. *Business and Investment Review*, 1(6), 78-82.
- Mach, A. and Rochat, M. (2022), "White paper", Greenwashing risk indicator, Covalence ESG ratings, CovalenceSA, Geneva, available at :www.covalence.ch/docs/Covalence_GreenwashingRiskIndicator_WhitePaper.pdf
- Zahroh, F., & Nafik, M. (2015). Nilai Fathonah Dalam Pengelolaan Bisnis Di Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo. 2(9), 745-758.